

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang efektif merupakan salah satu utama dalam pendidikan. Pendidikan salah satu aspek pokok bagi kehidupan suatu bangsa. Setyosari (2017:12) menyatakan “Pembelajaran yang efektif sering kali ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran, baik siswa maupun guru.” Dengan demikian, guru sebagai motivator dan pembimbing harus mempersiapkan diri untuk menyusun serta menyediakan bahan ajar agar menambah pengetahuan dan pengalaman siswa. Kondisi bangsa di masa mendatang sangat dipengaruhi oleh paradigma berpikir masyarakatnya yang terbentuk melalui suatu proses pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan di suatu negara, maka akan menjadikan negaranya maju. Terkait dengan pendidikan, bahwasanya pendidikan berlaku sepanjang hayat yang artinya setiap individu atau orang berhak mendapatkan pendidikan sampai akhir hayatnya. Dalam proses pembelajaran, materi yang disampaikan kepada siswa tidak hanya memberikan ilmu serta pengalaman yang berkesan pada siswa. Terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia yang memuat pada kenyataan ataupun fakta yang dibentuk dalam teks.

Kosasih (2021:33) menyatakan “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai lembaran yang berisi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang terprogram.” Berdasarkan kutipan tersebut Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang berupa lembaran kerja atau kegiatan

peserta didik. Meskipun demikian, di dalam LKPD tidak sekedar berisi petunjuk kegiatan saja tetapi uraian pokok materi, tujuan kegiatan, alat/bahan yang diperlukan dalam kegiatan, dan langkah-langkah kerja. Selain itu, LKPD juga berisikan soal-soal latihan, yang berupa pilihan objektif, melengkapi kalimat, jawaban singkat, uraian, dan sejumlah tugas yang berkaitan dengan materi utama yang ada pada bahan ajar lainnya (buku teks).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ialah bahan ajar yang sederhana karena komponen utama yang didalamnya tidak terlalu banyak mendeskripsikan materi, tetapi lebih menyediakan sejumlah kegiatan serta tugas yang dapat dilakukan peserta didik, sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dalam kurikulum serta indikator pembelajaran. LKPD berfokus pada pengembangan soal atau latihan untuk peserta didik. Oleh karena itu, LKPD berfungsi sebagai penunjang pada setiap kegiatan peserta didik. Di samping itu, guru pun mudah dalam melakukan proses penilaian. Melalui LKPD ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran karena semua latihan peserta didik disajikan secara lengkap, sistematis, rinci didalamnya. Waktu pun bisa lebih efektif sehingga waktu pembelajaran lebih banyak dimanfaatkan untuk proses kegiatan belajar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 ayat (1), menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan tidak pernah lepas dari proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara peserta didik dan guru. Penyebab rendahnya hasil belajar yaitu pemilihan metode dan media

pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran masih kurang tepat dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang masih belum dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik secara optimal. Saat ini tentu membutuhkan media interaktif untuk lebih menarik perhatian peserta didik dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Media dapat dilihat sebagai alat atau perangkat pembelajaran dan komunikasi. Dengan menggunakan media kita dapat belajar sebuah topik, materi, dan konten belajar. Dalam proses belajar dan pembelajaran salah satu hasil yang akan didapat dari proses tersebut adalah tercapai atau tidaknya indikator hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut maka dibutuhkan media pembelajaran yang efektif khususnya bagi guru sebagai alat pendukung tercapainya indikator hasil belajar siswa. Zainul Abidin (2017:33) menyatakan bahwa “Media pembelajaran memiliki fungsi dan peran yang sangat vital dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang baik dan tepat penggunaannya, maka semakin memudahkannya dan membuat semangat peserta didik dalam belajar, juga membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.”

Media pembelajaran merupakan hal terpenting untuk menentukan efektivitas pembelajaran karena dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Peneliti mencoba mengembangkan media belajar elektronik berupa LKPD berbasis *liveworksheets*, yang mana dalam menggunakannya praktis serta mudah untuk proses belajar dan pengerjaan soal oleh siswa.

Berdasarkan kurikulum 2013 permendikbud no.37 tahun 2018 dinyatakan bahwa salah satu yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks prosedur seperti yang tertuang dalam kompetensi dasar 3.1 yaitu mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur serta 4.1 yaitu merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis. Hasil data observasi mendukung hal ini yaitu pihak sekolah masih menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis teks (cetak), dalam hal ini penulis mengembangkan LKPD berbasis *liveworksheets* yang dapat memudahkan peserta didik mengerjakan tugas dengan mudah dimana pun serta tepat waktu. Namun, peserta didik akan memerlukan kuota internet. Teknologi masa redaksi, penggunaan teknologi yang diminati banyak orang, membuat teknologi sebagai salah satu media pembelajaran yang cukup efektif bagi peserta didik untuk menerima pesan dari guru selain dapat memudahkan guru dan peserta didik, teknologi juga dapat meningkatkan kreatifitas guru. Di era sekarang ini perkembangan teknologi sangat cepat dan manusia dituntut untuk bisa mengaplikasikannya, maka dari itu penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan keharusan di era sekarang ini.

Mahsun (2014:30) menyatakan “Tes prosedur merupakan salah satu jenis teks arahan yang termasuk genre faktual subgenre prosuderal.” Berdasarkan kutipan tersebut teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah praktis mengerjakan sesuatu hal di kehidupan sehari-hari serta pada umumnya berisikan panduan, intruksi dan informasi dalam mengerjakan sesuatu. Anggia Puteri (2021:34) dalam jurnal Edu Research, yang berjudul *Pengembangan E-LKPD Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis CTL Kelas VII SMP, Volume 2(4)*,

menyatakan bahwa “Teks prosedur merupakan bagian dari jenis teks faktual yang bertujuan untuk mengarahkan, serta memberikan informasi mengenai langkah-langkah yang telah ditentukan.”

Kosasih, dkk. (2021:35) menyatakan bahwa “Jenis teks prosedur menekankan pada aspek bagaimana melakukan sesuatu dan menjelaskan langkah-langkah secara lengkap dan jelas tentang cara melakukan sesuatu.” Berdasarkan beberapa kutipan tersebut menyatakan bahwasanya teks prosedur menuntut peserta didik agar memahami suatu kegiatan yang didalamnya terdapat proses ataupun lagkah-langkah dalam suatu kegiatan dengan terstruktur.

Dalam pembelajaran teks pada kurikulum 2013 terdapat hambatan-hambatan yang diterima pada saat mengajar. Salah satunya adalah teks prosedur yang berisi tentang langkah-langkah serta cara yang ditempuh untuk menginginkan sesuatu agar tercapai. Hambatan tersebut antara lain guru tidak harus sepenuhnya memberikan materi, melainkan siswa sendiri yang harus menemukan pemahaman dari materi tersebut. Guru harus semaksimal mungkin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran agar dapat terlaksana sesuai dengan harapan.

Anggia Puteri (2021:35) Permasalahan yang sering terjadi yaitu keterampilan menulis pada siswa masih rendah. Keterampilan menulis siswa lebih rendah daripada keterampilan berbahasa lainnya. Dalam hal ini cara mengatasi rendahnya keterampilan siswa dalam menulis tentu diperlukan pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, dapat diketahui bahwa LKPD berbasis *liveworksheets* memiliki potensi besar sebagai salah satu media

pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan LKPD berbasis *liveworksheets* pada materi teks prosedur untuk meningkatkan hasil pemahaman serta menulis siswa pada proses pembelajaran dan untuk memperkuat keterampilan bersikap, kemampuan intelektual peserta didik dalam menjelaskan, mengevaluasi, dan mempertahankan pemahamannya yang bertujuan untuk menjadi generasi yang memiliki potensi. Abidin & Utami dalam Afifah Widiyani (2021:134) Setiap pembelajaran yang berlangsung diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mencermati, menanya, mengumpulkan informasi, mengartikan dan menyampaikan pelajaran.

Selain permasalahan serta alasan yang telah dikemukakan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia di SMA PAB 8 SAENTIS, proses pembelajaran serta penugasan kepada siswa masih menggunakan bahan ajar berbasis teks dengan bantuan LKS cetak. Dari hasil pengamatan tersebut terdapat kemungkinan lama-kelamaan akan menimbulkan rasa jenuh. Melihat pengamatan tersebut peneliti ingin mengembangkan LKPD berbasis *liveworksheets*, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. *Liveworksheets* adalah aplikasi yang mengubah ataupun menggabungkan media dengan materi, video, serta soal menjadi latihan online interaktif.

Pengembangan LKPD berbasis *liveworksheets* yaitu sebuah aplikasi yang dapat diakses melalui laptop ataupun gawai dalam bentuk link yang akan dibagikan kepada peserta didik secara *online* serta dapat melihat hasil kerja siswa. Penyajian pengembangan LKPD berbasis *liveworksheets* menjadi sarana pembelajaran menarik dalam produk pengembangan LKPD.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis mengembangkan LKPD dengan judul “Pengembangan LKPD Pada Materi Teks Prosedur Berbasis *Liveworksheets* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA PAB 8 SAENTIS.”

B. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya penelitian itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Sugiyono (2017:78) menyatakan bahwa “Masalah merupakan area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingin dieliminasi/dihilangkan.”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran belum bervariasi.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) harus dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi.
3. Minat belajar siswa dalam pembelajaran teks prosedur harus ditingkatkan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas dan terlalu lebar agar penelitian dapat dilakukan dengan fokus. Arikunto (2006:55) menyatakan “Batasan masalah adalah rancangan penelitian

untuk pedoman kerja bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain yang akan membantu atau meneruskan penelitiannya.”

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian pengembangan ini dibatasi pada:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan dikembangkan berbasis aplikasi pada *liveworksheets*.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) materi teks prosedur Kelas XI yang dikembangkan serta dibatasi pada KD 3.1 yaitu Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dan KD 4.1 yaitu Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis.
3. Objek penelitian dibatasi oleh siswa kelas XI SMA PAB 8 SAENTIS.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan solusinya melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, dibuatnya rumusan masalah. Sugiyono (2013:55) “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan masalah yang dikemukakan tersebut, maka permasalahan pada penelitian ini dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana proses pengembangan LKPD berbasis *Liveworksheets* pada materi teks prosedur kelas XI SMA PAB 8 SAENTIS?

2. Bagaimana validasi produk oleh ahli materi dan ahli media terhadap LKPD berbasis *Liveworksheets* pada materi teks prosedur kelas XI SMA PAB 8 SAENTIS?
3. Bagaimana kelayakan dan keefektifan LKPD berbasis *Liveworksheets* pada materi teks prosedur kelas XI SMA PAB 8 SAENTIS?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan bahwa sesuatu yang akan dicapai atau dituju penelitian menunjukkan sesuatu yang diperoleh setelah penelitian dilakukan. Arikunto (2006:58) menyatakan bahwa “Tujuan penelitian adalah serangkaian pertanyaan mengenai mengapa peneliti melakukan sebuah penelitian serta apa yang ingin diperoleh dari penelitian yang dilakukan tersebut.”

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, pada penelitian pengembangan ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan LKPD berbasis *Liveworksheets* pada materi teks prosedur kelas XI SMA PAB 8 SAENTIS.
2. Mendeskripsikan validasi produk oleh ahli materi dan ahli media terhadap LKPD berbasis *Liveworksheets* pada materi teks prosedur kelas XI SMA PAB 8 SAENTIS.
3. Mendeskripsikan kelayakan dan keefektifan LKPD berbasis *Liveworksheets* pada materi teks prosedur kelas XI SMA PAB 8 SAENTIS.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berhubungan dengan kontribusi apa yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tersebut. Setyosari (2010:264) “Manfaat penelitian biasanya terkait dengan membicarakan untuk keperluan apa dan siapa tanpa menjelaskan mengapa penelitian itu dilakukan.”

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan LKPD, khususnya mengenai pengembangan LKPD pada materi teks prosedur berbasis *liveworksheets*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Bagi pendidik untuk memberi informasi dan membantu calon guru agar mampu menerapkan penggunaan media yang baik dan benar untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan pemberian tugas serta keefektifan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik digunakan untuk mempermudah mengerjakan tugas dengan tepat dan dimanapun.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat memberikan pengembangan serta perbaikan LKPD berbasis *Liveworksheets*.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai inovasi agar lebih kreatif dalam megembangkan LKPD sehingga meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teoritis

1. Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan suatu proses untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan sebuah produk yang sudah ada. Sondang Siagian P. (2012:254) menyatakan “Pengembangan meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang di perlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani.”

Seals & richey dalam Muh.Farurrozi (2020:4) “Penelitian pengembangan merupakan prosedur atau langkah-langkah pengkajian secara sistematis terhadap desain pengembangan, evaluasi program, proses dan produk yang harus memenuhi kriteria validitas, praktis dan efektif.”

Setyosari dalam Yudiati Rini (2020:20) menyatakan bahwa “Penelitian pengembangan di definisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal.”

Berdasarkan pengertian pengembangan yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang tersusun secara sistematis terhadap suatu desain pengembangan, dan mengevaluasi program-program dan proses pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas dan keefektifan yang

bertujuan untuk mengembangkan serta memvalidasi produk yang sudah ada atau produk baru yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Bahan Ajar

Kosasih (2021:1) “Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.” Robertus Adi Sarjono (2017:531) “Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran.” Robertus Adi Sarjono (2017:531) menyatakan “Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.” Sementara Muhammad Mukhalis, dkk (2020:98) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu menyatakan “Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar seperti buku teks, handout, lembar kerja siswa, modul, dan lain sebagainya.”

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau suatu perangkat pembelajaran yang digunakan pendidik dan peserta didik tersusun secara sistematis untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi serta memudahkan proses pembelajaran. Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dicapai peserta didik terkait dengan kompetensi dasar tertentu. Bentuk bahan ajar seperti buku bacaan (buku

teks), lembar kerja peserta didik, maupun tayangan yang berbentuk video pembelajaran.

Adapun beberapa fungsi bahan ajar berdasarkan pandangan para ahli diantaranya Greene dan Petty dalam Tarigan (1986:17) menyatakan fungsi bahan ajar secara lebih lengkap, yaitu:

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran, serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter*, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan, keterampilan-keterampilan ekspresional yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dan komunikasi.
- 4) Menyajikan sumber bahan ajar lainnya dalam mendampingi metode-metode dan sarana pengajaran untuk memotivasi para peserta didik.
- 5) Menyajikan awal sebagai penunjang bagi latihan dan tugas-tugas praktis.
- 6) Menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Sari & Reigeluth dalam Kosasih (2021:4) menyatakan beberapa fungsi bahan ajar, yaitu :

- 1) Kehadiran bahan ajar memungkinkan guru untuk lebih banyak berhadapan dengan peserta didik secara perseorangan atau dengan kelompok kecil.
- 2) Guru dapat lebih banyak memusatkan perhatiannya kepada usaha membangkitkan minat peserta didik, dan jika diperlukan dapat menolong peserta didik yang lemah.
- 3) Keterampilan dan pengetahuan dasar telah diperoleh dari buku sebelum masuk kelas, waktu selama dikelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih menyenangkan. Seperti kegiatan yang mengarahkan pemantapan ingatan dan pemahaman peserta didik, serta membahas pengembangan pengetahuan.

Prastowo (2014:24) menyatakan bahwa fungsi bahan ajar menjadi 2 bagian yaitu, fungsi bahan ajar bagi guru dan fungsi bahan ajar bagi siswa. Adapun fungsi bahan ajar tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi bahan ajar bagi guru, antara lain:
 - a) Menghemat waktu guru dalam mengajar
 - b) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
- 2) Fungsi bahan ajar bagi siswa, antara lain:
 - a) Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain
 - b) Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki
 - c) Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri
 - d) Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya, serta sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan para ahli tersebut bahan ajar berfungsi sebagai alat atau sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam segala aspek untuk memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan belajar secara langsung (dalam sekolah) dan tidak langsung (di luar sekolah).

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sebelumnya disebut dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), karena adanya perubahan kurikulum hal ini menyebabkan perubahan penyebutan yang sebelumnya LKS berubah menjadi LKPD.

Haryono dalam Kosasih (2021:33) “LKPD merupakan bahan ajar yang berupa lembaran kerja atau kegiatan belajar peserta didik.” Kompetensi yang digunakan dalam LKPD harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta berdasarkan silabus yang telah ditentukan. Pendapat yang serupa oleh Lia dan Siti (2020:506) dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Lembar Kegiatan

Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scientific Approach* Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang, Volume 8 Nomor 3, menjelaskan bahwa “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ialah bahan ajar cetak yang berisikan panduan dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.” Sedangkan Neni Triana (2014:175) “LKPD merupakan lembaran-lembaran berisikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.”

Sesuai dengan uraian pendapat para ahli yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan seperangkat dari bahan ajar yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan serta petunjuk latihan yang harus dilaksanakan peserta didik dan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ialah salah satu jenis dari bahan ajar yang sederhana karena memiliki komponen-komponen utama di dalamnya bukan uraian materi saja, melainkan lebih kepada sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik, sesuai dengan KD dalam kurikulum ataupun indikator-indikator pembelajaran. LKPD berfokus pada pengembangan soal-soalnya serta latihan. Oleh karena itu, LKPD berfungsi sebagai penunjang pada setiap kegiatan belajar peserta didik sehingga semuanya dapat terdokumentasi dengan jelas dan lengkap. Guru pun mudah dalam melakukan proses penilaian karena hampir semua aktivitas peserta didik terutama yang berwujud produk, semuanya terekam didalam LKPD.

Melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) akan memudahkan guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran karena semuanya telah tersajikan secara

singkat, sistematis, dan lebih jelas. Waktu pun dapat lebih efektif sehingga waktu pembelajaran bisa lebih banyak dimanfaatkan untuk pengerjaan kegiatan itu sendiri, dari yang sebelumnya banyak tersita oleh penjelasan kegiatan belajar.

b. Fungsi LKPD

Tidak lepas dari fungsinya, lembar kerja peserta didik (LKPD) berfungsi sebagai mendorong serta meningkatkan hasil proses pembelajaran. Sudjana dalam Kosasih (2020:34) menyatakan beberapa fungsi LKPD sebagai berikut :

- a) Sebagai sumber penunjang dalam mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b) Sebagai sumber penunjang dalam melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- c) Sebagai saran dalam mempercepat proses belajar mengajar, dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian-pengertian yang diberikan guru.
- d) Sebagai sumber kegiatan peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran.
- e) Sebagai saran di dalam menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan pada peserta didik.
- f) Sebagai sarana dalam meningkatkan mutu belajar mengajar karena pemahaman dan hasil belajar yang dicapai peserta akan lebih bertahan lama.

Prianto dan Harnoko dalam Kosasih (2020:34) menyatakan fungsi LKPD adalah sebagai berikut:

- a) Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- b) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep-konsep pembelajaran.
- c) Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan proses belajar mengajar.
- d) Membantu guru dalam menyusun pelajaran.
- e) Menjadi pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- f) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.
- g) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Arsyad dalam Kosasih (2020:35) mengemukakan fungsi LKPD sebagai berikut:

- a) Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses belajar semakin lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
- b) Meningkatkan motivasi dengan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga memungkinkan mereka belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Penggunaan media dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- d) Peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang sama mengenai suatu peristiwa, dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan fungsi lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu sebagai bahan ajar yang menuntun peserta didik untuk mendalami suatu materi yang dilakukan, sebagai sumber penunjang dalam melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik, dapat meningkatkan motivasi peserta didik, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran secara spesifik serta keaktifan dalam memahami konsep.

c. Jenis-Jenis LKPD

Dalam penyusunan setiap LKPD diperlukan materi dan tugas-tugas yang dikemas sedemikian untuk tujuan tertentu. Adapun macam-macam lembar kerja peserta didik (LKPD) berdasarkan Prastowo (2014:271) menyatakan bahwa “Ada lima (5) jenis LKPD yang umum digunakan oleh peserta didik yaitu: (1) LKPD penemuan, (2) LKPD Aplikatif-Integratif, (3) LKPD penuntun, (4) LKPD penguatan, (5) LKPD praktikum.” Serupa dalam skripsi Vonny Nevita Jowita (2017:4) menyatakan bahwa jika dilihat dari disusunnya LKPD, maka LKPD dibagi menjadi lima macam bentuk yaitu:

- 1) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep
- 2) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan
- 3) LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar
- 4) LKPD yang berfungsi sebagai penguatan
- 5) LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum

Serupa dengan pendapat Rahmi Laila, dkk (2019:27) menyatakan bahwa “Berdasarkan perbedaan dan tujuan pengembangan materi pada masing-masing LKPD, maka LKPD dapat dibedakan menjadi : (a) LKPD penemuan (membantu siswa menemukan suatu konsep), (b) LKPD yang aplikatif-integratif (membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan), (c) LKPD penuntun (membantu sebagai bahan penuntun belajar siswa), (d) LKPD penguatan (membantu sebagai penguatan materi), (e) LKPD praktikum (membantu sebagai petunjuk praktikum siswa).”

Berdasarkan uraian jenis lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis lembar kerja peserta didik (LKPD) terbagi menjadi LKPD penemuan, Aplikatif-Integratif, Penuntun, penguatan, dan praktikum. Dalam jenis tersebut, peneliti mengambil LKPD aplikatif-Integratif yaitu berfungsi membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan konsep yang telah ditemukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Unsur-Unsur LKPD

Dalam mengembangkan suatu bahan ajar tidak lepas dari unsur-unsur yang membangunnya. Prastowo (2012:208) dalam Saringatun Mudrikah (2021:171) menyatakan bahwa “Lembar kerja peserta didik (LKPD) setidaknya memuat delapan unsur yaitu: judul, kompetensi dasar, waktu penyelesaian, peralatan dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, serta laporan yang harus dikerjakan.” Pendapat yang serupa dijelaskan Saringatun Mudrikah (2021:172) mengatakan bahwa “Unsur yang ada dalam LKPD meliputi judul, petunjuk belajar, indikator pembelajaran, informasi pendukung, langkah kerja, serta penilaian.”

Sedangkan Widyantini (2013:3) dalam Saringatun Mudrikah (2021:172) mengatakan bahwa “LKPD sebagai bahan ajar memiliki unsur yang meliputi judul, mata pelajaran, semester, tempat, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, informasi pendukung, alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas, langkah kerja, serta penilaian.”

Berdasarkan uraian pandangan para ahli tersebut LKPD salah satu sumber ajar peserta didik. LKPD memiliki unsur agar meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi judul, mata pelajaran, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, indikator pembelajaran, informasi pendukung, alat dan bahan dalam mengerjakan LKPD, langkah kerja (tugas), dan penilaian.

e. Penyusunan LKPD

LKPD dalam penyusunannya harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu. Penggunaan prinsip tersebut digunakan untuk menjadi pedoman dalam penyusunan

LKPD. Berdasarkan N. Syakrina dalam Depdiknas (2012:398) empat pedoman dalam penyusunan LKPD, yaitu:

- 1) Menentukan KD dan indikator pembelajaran.
- 2) Penyusunan pokok-pokok materi sesuai dengan KD dan indikatornya.
- 3) Mengembangkan sejumlah kegiatan sesuai dengan indikator yang ada secara terperinci, sistematis, dan variatif, dapat berupa kegiatan pengembangan kognitif, psikomotor, sampai dengan pengembangan afeksi.
- 4) Menyusun perangkat penilaian tes formatif untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap seluruh submateri atau KD.

Novita Sari (2021:18) yang berjudul Pengembangan LKPD Berbasis *Kooperatif*

Tipe *Jigsaw* Pada Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Pariangan memiliki tahap dalam penyusunan LKPD, yaitu:

- 1) Menganalisis kurikulum, analisis kurikulum dilakukan bertujuan untuk menentukan materi-materi yang memerlukan bahan ajar LKPD. Dalam menentukan materi terlebih dahulu dianalisis dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, serta kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD, dalam menyusun kebutuhan diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis.
- 3) Menentukan judul LKPD, judul LKPD ditentukan berdasarkan KD yaitu materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.
- 4) Penulisan LKPD, yang dilakukan dengan langkah-langkah yaitu: a) perumusan KD yang harus dikuasai, menentukan alat penilaian, penyusunan materi, dan memperhatikan struktur LKPD.

Prastowo (2015:212) dalam jurnal Lia Hariski Rahmawati & Siti Sri Wulandari (2020:507) menyatakan langkah-langkah dalam penyusunan LKPD adalah 1) Menganalisis kurikulum, 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD, 3) Menentukan judul LKPD seperti merumuskan kompetensi dasar (KD), 5) Menentukan alat penilaian, menyusun materi, dan Menyusun struktur LKPD.

Berdasarkan uraian penyusunan LKPD oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan LKPD meliputi menganalisis kurikulum,

menentukan KD dan indikator pembelajaran, Menyusun pokok-pokok materi dan kegiatan peserta didik serta indikator sesuai dengan KD, membuat penilaian terhadap materi maupun kegiatan peserta didik pada LKPD.

4. *Liveworksheets*

a. Pengertian *Liveworksheets*

Liveworksheets merupakan platform dalam situs web yang menyediakan kepada pendidik sebuah LKPD yang mana lembar kerja digunakan secara online. *Liveworksheets* menawarkan berbagai macam lembar kerja elektronik yang mana lembar kerja biasanya berbentuk tradisional atau cetak, dapat diubah menjadi lembar kerja interaktif yang disajikan secara online dan dapat langsung dikerjakan di lembar kerja tersebut serta dikoreksi secara otomatis. Afifah Widiyani dan Puri Pramudiani (2021:134) dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Software Liveworksheets* Pada Materi PPKn menjelaskan bahwa “*Liveworksheets* adalah aplikasi yang dapat mengubah lembar kerja tradisional yang dapat dicetak berupa (dokumen, pdf, jpg) menjadi latihan online interaktif karena dapat memuat video, gambar, maupun audio.”

Mohammad Aqib, dkk (2022:204) dalam jurnal yang berjudul Pengembangan *E-LKPD* Berbasis *Software Liveworksheets* Pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan menyatakan bahwa “Pembuatan *E-LKPD* Berbasis *Liveworksheets* praktis dalam penggunaannya serta mudah digunakan untuk proses belajar dan pengerjaan soal oleh siswa kapanpun.”

Dina Putri Hariati dan Putri Rachmadyanti (2022:3) dalam jurnal Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Liveworksheets* Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas V menyatakan bahwa “*Liveworksheets* berupa situs web yang digunakan

seorang guru untuk mengaplikasikan menggunakan video, gambar, audio, dan jenis soal evaluasi yang bervariasi dengan praktis.”

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Liveworksheets* merupakan perangkat lunak berbentuk situs web dengan mudah diakses melalui google untuk penyusunan LKPD yang didalamnya dapat berupa video, gambar, audio dan jenis soal yang bervariasi. Siswa dapat mengerjakannya secara online pada lembar kerja tersebut. Dengan tampilan yang menarik serta desain yang dibuat oleh pendidik. Lembar kerja ini pun sangat ramah lingkungan karena tidak perlu di print dan menghemat kertas, siswa cukup menyediakan kuota internet saja untuk mendapatkan dan mengaksesnya. Guru dapat mengkreasikan LKPD tersebut sekreatif mungkin sehingga siswa mengalami situasi belajar yang tidak membosankan. Kelebihan dari fitur-fitur yang dapat digunakan untuk mendesain *liveworksheets* yaitu:

- a) Dapat memasukkan video pembelajaran.
- b) Dapat memasukkan materi pembelajaran.
- c) Membuat soal pilihan ganda yang dapat dijawab dengan cara mengklik pilihan jawaban yang benar.
- d) Membuat soal esai dengan menyediakan kotak kosong dan siswa menjawab. Dengan mengklik kotak yang disediakan kemudian siswa mengetik jawaban.
- e) Mongoreksi jawaban siswa, melingkari, mengetik, mencoret, serta menambahkan garis dan memberi komentar.

Liveworksheets juga memudahkan siswa belajar serta mengerjakan LKPD tersebut. Walaupun siswa tidak memiliki akun *liveworksheets*, siswa dapat

mengerjakan LKPD diberikan guru melalui link. Siswa dapat menjawab LKPD secara langsung melalui *android*. Selain itu, siswa juga langsung dapat melihat hasil pengerjaan di lembar *liveworksheets* tersebut. Guru juga dapat mengoreksi jawaban siswa dan memberikan komentar kepada siswa melalui fitur kolom komentar yang ada di lembar jawab siswa.

b. Kelebihan *Liveworksheet*

Liveworksheets memiliki beberapa kelebihan dalam menggunakannya, berikut kelebihan yang terdapat pada *liveworksheets* diantaranya sebagai berikut:

- a) Terdapat banyak platform atau contoh design, sehingga guru dapat memanfaatkannya saat tidak memiliki waktu yang banyak.
- b) *Liveworksheets* dapat diakses di mana saja dan kapan saja, sehingga memungkinkan siswa tidak ketinggalan dalam mengakses materi ataupun latihan di *liveworksheets*.
- c) Membuat soal esai dengan menyediakan kotak kosong dan siswa menjawab. Dengan mengklik kotak yang disediakan kemudian siswa mengetik jawaban.
- d) Peserta didik lebih berperan aktif, tidak hanya mendengar penjelasan guru. Peserta didik dapat aktif merespon dari materi serta pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam model yang menarik seperti pilihan berganda, menjodohkan, isian, essay, serta yang lainnya dengan rumus tertentu.
- e) *Liveworksheets* dapat dilakukan dalam pembelajaran *online* maupun tatap muka.

- f) *Liveworksheet* dapat menampilkan skor hasil kerja siswa setelah mengerjakan soal evaluasi secara otomatis pada lembar kerja siswa.
- g) *Liveworksheets* dapat menghemat biaya serta kertas

c. Kelemahan *Liveworksheets*

Liveworksheets ini juga memiliki kekurangan. Adapun beberapa kekurangan dalam *Liveworksheets* diantaranya yaitu:

- a) Perlunya pemberian pelatihan dan sosialisasi guru kepada peserta didik untuk pengerjaannya.
- b) Untuk mengerjakan soal, siswa harus memiliki koneksi internet yang lancar.
- c) Untuk membuat lembar kerja, *liveworksheets* membatasi hanya sampai 30 lembar kerja yang bersifat pribadi.
- d) *Liveworksheets* juga membatasi hanya 9 *sheets*

5. LKPD Berbasis *Liveworksheets*

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *liveworksheets* merupakan suatu alat yang didasarkan dengan perangkat lunak yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. LKPD berbasis *liveworksheets* salah satu terobosan yang baik dalam perkembangan pendidikan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *liveworksheets* dapat menjadi pengganti LKS (lembar kerja siswa) yang berbentuk cetak. LKPD didesain dengan semenarik mungkin dengan disertai berbagai ilustrasi yang membuat

peserta didik senang dalam memahami pembelajaran. LKPD berbasis *liveworksheets* diharapkan dapat membuat pemahaman baru peserta didik berkaitan dengan penggunaan gawai dengan bijak.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam penelitian ini yaitu berbasis *liveworksheets* pada materi teks prosedur. LKPD ini memiliki spesifikasi yang mudah digunakan oleh peserta didik dan sangat fleksibel. Produk LKPD ini mengandung berbagai elemen pendukung seperti desain yang menarik, dengan begitu peserta didik menjadi semakin tertarik.

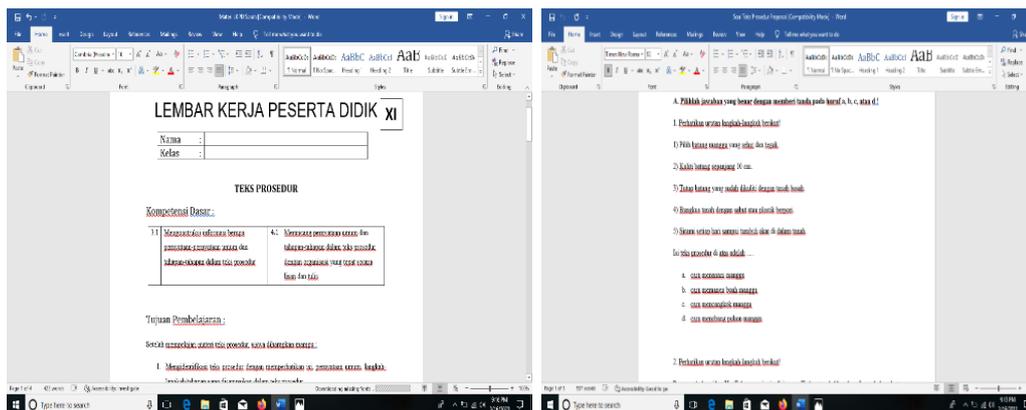
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *liveworksheets* membuat siswa lebih aktif, mandiri, berpikir kritis dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Peserta didik akan lebih menyukai pembelajaran karena LKPD yang digunakan adalah *gawai*, umumnya alat ini sering berada disekitar peserta didik. Dengan menggunakan LKPD berbasis *liveworksheets* dapat membuat peserta didik mendapatkan pengalaman dan dapat memperoleh pengetahuan baru melalui LKPD berbasis *online*.

Pengembangan LKPD berbasis *liveworksheets* aplikasi yang dapat diakses melalui laptop dan pengerjaannya kepada peserta didik menggunakan *gawai*, secara *online*. Aplikasi ini memudahkan guru dalam membuat lembar kerja peserta didik. LKPD berbasis *liveworksheets* pada materi teks prosedur dilengkapi dengan animasi berwarna yang menarik disertai dengan ilustrasi pendukung, petunjuk penggunaan LKPD, materi-materi pembelajaran berkaitan dengan teks prosedur, contoh teks prosedur dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan disekitar siswa, serta lembar kerja siswa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berikut ini langkah-langkah pembuatan LKPD berbasis *liveworksheets*:

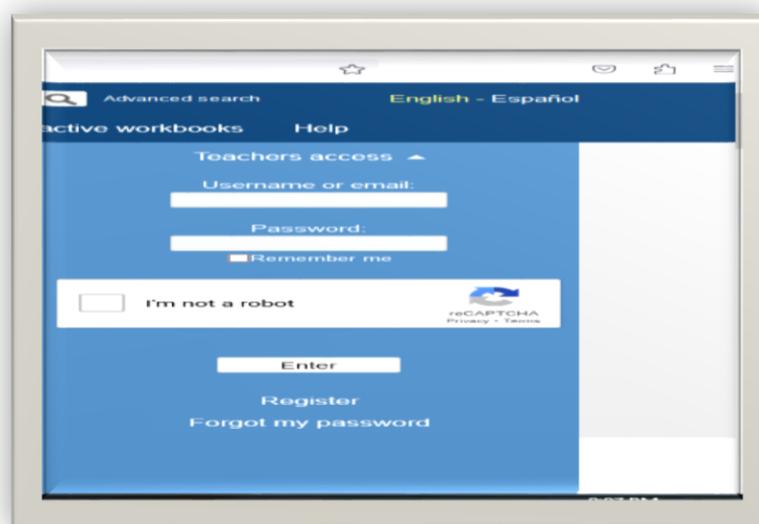
- a. Siapkan terlebih dahulu materi serta soal ataupun latihan yang sudah Anda siapkan dalam bentuk *Microsoft Word* lalu gunakan aplikasi yang mendukung untuk mendesain agar tampilan menarik.

Gambar 1. Tampilan Pembuatan Materi & Latihan



- b. Klik <https://www.liveworksheets.com/> di *browser* ataupun *google* Anda, sebaiknya dalam pembuatannya menggunakan laptop ataupun komputer.
- c. Klik *teacher acces* di bagian kanan atas lalu klik *register*/daftar pada *liveworksheets*.

Gambar 2. Tampilan Mengisi Formulir Sesuai Data di *Liveworksheets*

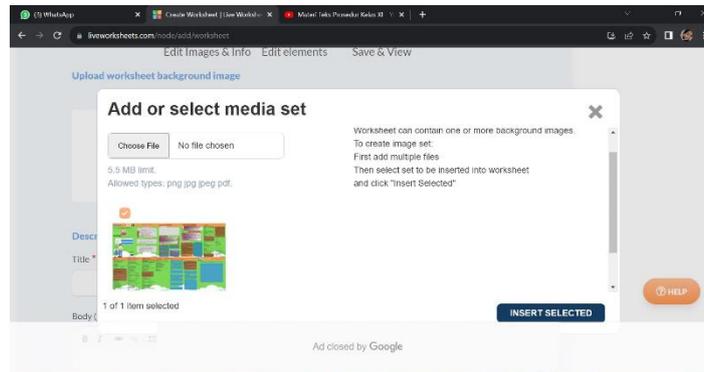


- d. Lengkapi isian formulir register tersebut sesuai data Anda, kemudian klik *register*.

Gambar 3. Tampilan Pengisian Data Pada *Liveworksheets*

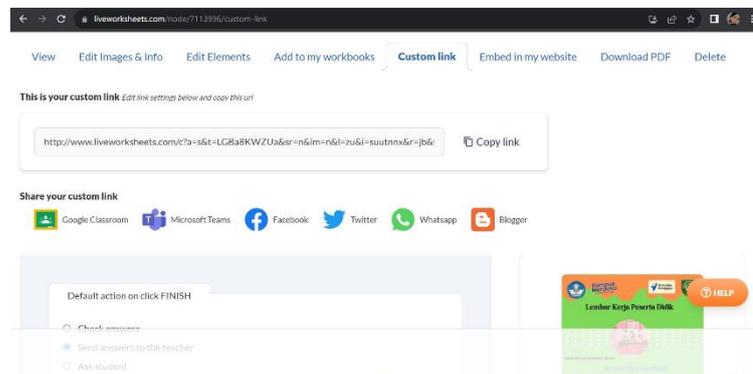
- e. Setelah selesai melakukan registrasi, pastikan email yang digunakan aktif karena email yang masuk akan sinkron dengan *liveworksheets* setelah itu kembali pada alamat <https://www.liveworksheets.com/> lagi dan klik teacher acces lalu masukkan alamat email/ *username* dan *passwordnya*. Setelah itu klik *enter*.
- f. Ubah setting pilihan bahasa dipojok kanan atas menjadi Bahasa Indonesia.
- g. Klik make *interactive worksheet* pada bagian menu untuk mengupload soal yang akan dijadikan LKPD *online*, lalu klik *get started*.
- h. Setelah itu *upload* lembar kerja peserta didik yang kita buat di *microsoft word*, sebelum di *upload* ubah terlebih dahulu dalam bentuk jpg, pdf, dan png. Ukuran file yang tersedia hanya 5 MB. Namun pada *liveworksheets* hanya menampung 30 sheets atau 30 lembar halaman.

Gambar 4. Tampilan Mengupload LKPD ke *Liveworksheets*



- i. Modifikasi LKPD yang kita upload dengan format interaktif. pada LKPD berbasis *liveworksheets* guru juga dapat menambahkan video pembelajaran didalamnya dengan membuat blog untuk tempelan link video pembelajaran tersebut. Untuk soal pilihan berganda, memakai rumus “*select: good answer* (jawaban benar)” diletakkan pada kotak pilihan yang benar dan “*select: wrong answer* (jawaban salah)” pada pilihan yang salah. Pada soal esai guru hanya perlu membuat blok kotak untuk tempat jawaban peserta didik. Sedangkan pada soal menjodohkan memakai rumus “*join:1*”, “*join:2*”, dan “*join:3*” dst. Sesuai dengan jumlah soal yang telah dibuat setelahnya jangan lupa simpan lalu salin link yang akan dibagikan ke peserta didik.

Gambar 5. Tampilan Setelah Menyimpan dan Membagikan Link ke Siswa



- j. Jika sudah selesai, maka guru dapat salin (*copy link*) kode html yang disediakan pada liveworksheets. Kemudian menempelkannya (*paste*) di area menulis pada *blog* kita.
- k. Kemudian guru dapat membuka grup siswa lalu membagikan link tersebut, penilaian otomatis.

6. Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Minarni Try Astuti (2019:8) “Teks prosedur ialah suatu teks yang memiliki ciri khusus dari segi isi berupa panduan langkah-langkah yang harus dilakukan, aturan atau batasan dalam hal/kegiatan dalam melakukan kegiatan, dan kegiatan yang dilakukan ditulis secara urut.” Pendapat yang serupa dengan Kosasih dalam Minarni Try Astuti (2019:8) “Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.” Kamaeuddin dalam buku Ade Novita Sari Nuraidah (2020:10) “Teks prosedur adalah suatu susunan teratur sebuah kegiatan yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan prosedur-prosedur yang berkaitan memudahkan dalam melaksanakan kegiatan utama dari suatu organisasi.”

Mahsun (2014:30) “Teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan teks prosedur untuk memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat.”

Berdasarkan uraian pendapat para ahli yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan salah satu jenis teks yang

menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam melakukan sesuatu yang dikerjakan melalui langkah-langkah yang ditulis secara sistematis, teratur, dan urut agar suatu tindakan ataupun kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan keinginan yang tercapai. Teks prosedur tergolong sebagai jenis teks eksposisi yaitu yang memuat informasi ataupun paparan mengenai sebuah maksud atau tujuan. Teks prosedur juga berfungsi di kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai petunjuk dalam melakukan kegiatan dan tindakan hingga tercapai.

Teks prosedur merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam kurikulum 2013 di jenjang SMA kelas XI. Peserta didik diharapkan mampu menguasai setiap kompetensi dalam pembelajaran teks prosedur. Teks prosedur merupakan sebuah teks yang menjelaskan tentang langkah-langkah serta cara-cara yang ditempuh untuk menginginkan sesuatu agar tercapai.

Penjelasan tersebut terdapat pada surah An-Nur ayat 43 :

فَتَرَى رُكَّامًا يَجْعَلُهُ ثُمَّ بَيْنَهُ يُؤَلَّفُ ثُمَّ سَحَابًا يُزْجِي اللَّهُ أَنْ تَرَ أَلْم
بَرْدٍ مِنْ فِيهَا جِبَالٍ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ وَيُنزِّلُ خَلَّةً مِنْ يَخْرُجُ أَلْوَدُقَ
بَرْقَةٍ سَنَا يَكَادُ ۖ يَشَاءُ مَنْ عَن وَيَصْرِفُهُ يَشَاءُ مَنْ بِهِ فَيُصِيبُ
بِأَلْبَصِرٍ يَذْهَبُ

Artinya:

“Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian menggumpulkan antara bagian-bagiannya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan (Allah) juga

menurunkan butiran-butiran es dari langit, (yaitu) dari gumpalan-gumpalan awan seperti gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan palingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya.” (Q.S An-Nur 43).

Berdasarkan surah An-Nur ayat 43 dalam Al-Qur’an menjelaskan proses turunnya hujan yang didalamnya terdapat tahapan hujan terbentuk serta menyatakan bahwasanya apa yang terjadi di bumi memiliki prosesnya masing-masing ataupun tahapan yang akan terjadi, hal itu merupakan kekuasaan Allah SWT. Hujan juga disebut sebagai rahmat dan tanda kasih sayang Allah kepada makhluknya di bumi.

Disebutkan pula dalam Al-Qur’an surah Az-Zukhruf ayat 11:

كُذِّبَتْ مِيتَاتُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ
كَذَلِكَ ۖ مِيتَاتُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ
تُخْرِجُونَ

Artinya :

“Dan yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan) lalu kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati, seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur).”

Berdasarkan surah Az-Zukhruf ayat 11 yaitu Allah menurunkan air hujan sesuai dengan kadarnya (yang diperlukan). Oleh karena itu apapun yang terjadi di bumi sudah memiliki takaran ataupun ukurannya masing-masing agar manusia

hidup dengan tentram dan damai, kegiatan apapun yang ada di bumi memiliki proses, tahapan, arahan, pedoman, dll.

Manfaat dari pembelajaran teks prosedur yaitu memahami struktur teks prosedur tersebut, memahami serta memberikan informasi kepada orang cara melakukan sesuatu ataupun kegiatan dengan tepat karena adanya panduan atau langkah-langkah secara terstruktur agar tujuan tercapai sesuai keinginan.

b. Struktur Teks Prosedur

Dalam menyajikan suatu teks prosedur wajib memperhatikan struktur di dalamnya. Riska Dewi Purwanti (2019:7) menyatakan bahwa “Setiap jenis teks prosedur strukturnya bervariasi berupa pengantar/pembuka, alat dan bahan, langkah-langkah, dan simpulan (bersifat opsional).” Serupa dengan pendapat Taufiqur Rahman (2018:22) menjelaskan “Struktur teks prosedur terdiri atas 2 yang diantaranya (1) bagian tujuan, berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur tersebut atau hasil akhir yang akan dicapai dan (2) bagian langkah-langkah, berisi cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.” Sedangkan pada buku bahan ajar Bahasa Indonesia kurikulum 2013 (2017:17) menyatakan struktur teks prosedur terdiri dari 3 poin, yaitu:

- a) Tujuan. Pada bagian ini berisi pernyataan umum atau tujuan yang hendak dicapai penulis dalam membuat sebuah teks prosedur.
- b) Langkah-langkah. Bagian ini menjelaskan tahapan-tahapan, proses, tips untuk melakukan suatu kegiatan yang terdapat pada teks prosedur tersebut.
- c) Penegasan ulang atau kesimpulan. Bagian ini bersifat opsional atau dapat ditambahkan ataupun tidak. Hal tersebut disesuaikan kepada tujuan dari teks prosedur. Biasanya dalam teks prosedur resep terdapat penegasan ulang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut mengenai uraian struktur teks prosedur dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 struktur yaitu tujuan kegiatan atau

pembuatan yang akan dilakukan, langkah-langkah yang berisi penjelasan tahapan-tahapan kegiatan atau pembuatan yang akan dilakukan, dan yang terakhir kesimpulan atau penegasan ulang yang dapat ditambahkan atau tidak biasanya berisikan tujuan dari teks prosedur.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Taufiqur Rahman (2018:23) menjelaskan mengenai kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks prosedur, Adapun kaidah kebahasaan dalam teks prosedur yaitu:

- 1) Terdapat kalimat imperatif: kalimat yang mengandung perintah.
- 2) Terdapat kalimat deklaratif: kalimat yang berisi pernyataan.
- 3) Terdapat kalimat interogatif: kalimat yang berisi pertanyaan.
- 4) Terdapat bilangan urutan: angka yang menunjukkan urutan.
- 5) Partisipan manusia secara umum: semua manusia yang ikut serta dalam teks tersebut.
- 6) Verbal material: kata kerja yang mengacu pada tindakan fisik.
- 7) Verba tingkah laku: kata kerja yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan verbal.
- 8) Konjungsi yang mengacu pada urutan waktu.
- 9) Menggunakan kata baku.

Rini Yudiati (2020:49) menjelaskan bahwa:

Ciri-ciri teks prosedur ialah (1) penggunaan Bahasa teknis, (2) kalimat-kalimat dimulai dengan kata kerja dan dinyatakan sebagai perintah, (3) menggunakan kata-kata yang menunjukkan urutan waktu atau urutan nomor yang memberitahu urutan dalam melakukan sesuatu, dan (4) penggunaan kata keterangan bertujuan untuk memberitahu bagaimana tindakan yang sebaiknya dilakukan.

Buku bahan ajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMA (Kemendikbud, 2017:

20) menjelaskan “Kaidah kebahasaan struktur teks prosedur ke dalam lima point, diantaranya ialah (1) kata kerja imperatif, (2) pernyataan persuasif, (3) kata teknis, (4) konjungsi penjumlahan dan (5) deskripsi alat.”

a. Kata kerja imperatif

Teks prosedur banyak menggunakan kata kerja imperatif atau kata kerja perintah. Kata kerja imperatif dibentuk oleh akhiran –kan, -i, dan –lah.

b. Pernyataan persuasif

Pernyataan persuasif ialah sebuah pernyataan yang mengajak, meyakinkan, dan mempengaruhi seseorang untuk melakukan langkah-langkah dalam teks prosedur. Contohnya ialah ayo biasakan untuk mengolah sampah dapur atau limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos.

c. Kata teknis

Kata teknis ialah istilah mengenai dengan topik yang dibahas, dengan topik tentang masalah kebahasaan yang menjadi fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks prosedur cara membuat kue ialah mangkok, tepung, pemanggang/oven, dan kompor.

d. Konjungsi penjumlahan

Salah satu kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks prosedur ialah seringnya ditemukan konjungsi penjumlahan pada teks tersebut, konjungsi penjumlahan yang sering digunakan pada teks prosedur ialah dan, serta, dan dengan. Berikut contoh penggunaan konjungsi dan, serta, dan dengan dalam sebuah kalimat prosedur,

1) Contoh penggunaan konjungsi *dan*

Tambahkan santan secukupnya *dan* aduk hingga semua bahan larut.

2) Contoh penggunaan konjungsi *serta*

Pisahkan antara buah yang rasanya asam dan manis, *serta* yang memiliki biji.

3) Contoh penggunaan konjungsi *dengan*

Hias piring yang ingin disajikan makanan *dengan* saus gulai yang sudah matang.

e. Deskripsi alat

Bahan ajar Bahasa Indonesia kelas XI SMA (Kemendikbud, 2017: 20) menjelaskan “Deskripsi alat adalah bagian yang memberikan gambaran secara rinci tentang benda dan alat yang digunakan termasuk ukuran, jumlah, dan warna, misalnya bahan/alat yang digunakan dalam membuat kue ialah tepung, telur, gula, mentega, pengembang, mixer, oven, dan loyang.”

Berdasarkan uraian pendapat kaidah kebahasaan teks prosedur para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks prosedur yaitu kata kerja imperatif, kata kerja persuasif, kata teknis, konjungsi penjumlahan, dan deskripsi alat. Kata kerja imperatif adalah kata kerja perintah yang berakhiran -lah, -i, dan -kan. Kata kerja persuasif adalah pernyataan yang mengajak, mempengaruhi, dan menyakinkan seseorang untuk melakukan tahapan-tahapan atau langkah teks prosedur. Kata teknis adalah istilah mengenai dengan topik yang dibahas, dengan topik tentang masalah kebahasaan yang menjadi fokus pembahasannya. Konjungsi penjumlahan adalah kata hubung yang sering digunakan pada teks prosedur, seperti dan, serta, dan dengan. Deskripsi alat adalah bagian yang memberikan gambaran secara rinci mengenai alat atau bahan yang digunakan dalam teks tersebut.

d. Jenis-Jenis Teks Prosedur

Ade Novita dan Nuraidah (2020:17) menyatakan bahwa “Teks Prosedur terdiri dari tiga jenis yaitu (a) teks prosedur sederhana, (b) teks prosedur kompleks, dan (c) teks prosedur protokol.”

- a) Teks prosedur sederhana adalah teks prosedur yang hanya tersusun dari dua atau tiga langkah saja. Dalam teks prosedur sederhana mendeskripsikan bahan dan alat yang disebut bersifat opsional, tetapi struktur berupa tujuan dan langkah-langkah menjadi struktur utama pada teks prosedur
- b) Teks prosedur kompleks adalah teks prosedur yang didalamnya berisi langkah-langkah, tujuan, dan keterangan (penegasan ulang) sehingga memiliki struktur yang kompleks.
- c) Teks prosedur protokol adalah jenis yang di dalamnya berisikan tentang cara atau langkah-langkah dalam membuat sesuatu dengan pengerjaannya tidak rumit serta mudah dipahami.

Mahsun (2014:65-69) dalam skripsi Riska Dewi Purwanti (2019:5) menyatakan bahwa “Jenis teks prosedur dapat berbentuk suatu prosedur atau arahan, penceritaan prosedur, panduan, perintah/instruksi, protokol, dan resep.” Pendapat berbeda dijelaskan Kosasih (2014:21) dalam skripsi Riski Dewi Purwanti (2019:5) bahwa “Klasifikasi teks prosedur menjadi tiga jenis, yaitu (1) teks yang memuat cara penggunaan alat, benda, atau sejenisnya, (2) teks yang memuat cara melakukan aktivitas, dan (3) teks yang berisi kebiasaan atau sifat tertentu.”

Berdasarkan uraian jenis teks prosedur para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur terdapat berbagai jenis mulai dari isi, struktur, dan kaidah

kebahasaan yang disesuaikan dengan jenis teks prosedur yang digunakan. Jenis teks prosedur tersebut yaitu, teks prosedur sederhana, teks prosedur kompleks, dan teks prosedur protokol.

e. Langkah-Langkah Menyusun Teks Prosedur

Menyusun sebuah teks, tentunya memerlukan pengetahuan tentang bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan agar dapat menyusun sebuah teks yang baik dan benar. Riska Dewi Purwanti (2019:10) menjelaskan langkah-langkah menyusun teks prosedur yaitu:

- a) Menentukan topik, yaitu menentukan apa yang akan dibuat atau apa yang akan diselesaikan. penentuan topik haruslah yang menarik perhatian pembaca agar berbeda dengan teks prosedur yang sudah ada serta topik harus sesuai dengan isi yang akan dibuat dalam teks prosedur.
- b) Mengumpulkan bahan yang diperlukan untuk membuat teks prosedur, yaitu mengumpulkan referensi untuk membuat teks prosedur yang dapat diperoleh dari internet, media sosial, pengamatan, serta pengalaman namun pastikan teks prosedur yang dibuat berbeda dari segi kebahasaan.
- c) Membuat kerangka, dalam pembuatan kerangka digunakan untuk menghasilkan teks prosedur secara tersusun
- d) Teks prosedur utuh, setelah membuat kerangka dapat dikembangkan menjadi teks prosedur yang utuh sesuai dengan struktur dan kaidah keahasaannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membuat teks prosedur yaitu menentukan topik yang berarti merencanakan sesuatu yang akan

dibuat, mengumpulkan bahan referensi, membuat kerangka, terakhir teks prosedur yang utuh yang sudah dikembangkan.

Berikut beberapa contoh teks prosedur:

Cara Mendaftar atau Membuat Akun Zoom Meeting

Pemakai zoom meeting sudah tidak didominasi pekerja kantoran saja yang sedang menjalankan *work form home* (bekerja dari rumah). Aplikasi untuk rapat virtual dan video (*Zoom Meeting*) kini juga berkembang dan diakses dalam dunia pendidikan terutama bagi guru dan murid yang sedang menjalankan kegiatan belajar secara daring saat masa pandemi COVID-19. Mendaftar atau membuat akun zoom mudah dipahami dan dapat digunakan melalui aplikasi gawai.

Berikut langkah-langkah mendaftar melalui gawai:

- 1) Download aplikasi zoom di *Google Playstore* kemudian buka, lalu tap 'Sign Up' melalui gawai (*Handphone*).
- 2) Masukkan alamat email. Kemudian nama depan dan belakang yang ingin ditampilkan. Lalu, jangan lupa mencentang persetujuan. Setelah itu, tap '*Active Account*' pada email tersebut.
- 3) Masukkan password yang diinginkan untuk akun zoom, setelah itu proses pendaftaran selesai. Akun zoom sudah bisa digunakan.



Sumber : <https://teknoding.com/>

Di dalam suatu teks prosedur memiliki pernyataan umum, pernyataan umum dalam teks prosedur terdapat pada bagian awal atau pembuka teks prosedur yang berisi tujuan yang berfungsi sebagai pengantar umum yang menandai apa yang akan dibuat atau dilakukan. Pada contoh tersebut dapat dilihat paragraf pertama merupakan pernyataan umum mengenai cara membuat serta mendaftar akun *zoom meeting* mudah dipahami dan praktis.

Cara Membuat Sosis *Roll* Gurih

Cemilan merupakan makanan ringan yang dapat kita jumpai dimana pun, bahkan dirumah juga dapat kita lakukan untuk mengurangi biaya dan rasa yang kita inginkan. Sosis *roll* cemilan yang berbahan dasar sosis serta hanya membutuhkan sedikit bahan yang dapat kita jumpai di supermarket terdekat.

Bahan:

- Sosis ayam
- Tepung roti
- Kulit Dimsum
- Tepung Panir
- Kaldu Ayam (rayco ayam)
- Air

Cara Memasak:

1. Siapkan sosis dan kupas plastis elastis kemudian potong sesuai selera.
2. Sosis yang sudah dipotong sesuai ukuran selera, selanjutnya digulung dengan kulit dimsum.

3. Siapkan tepung terigu dengan air dan berikan $\frac{1}{2}$ sendok teh makan kaldu ayam (rayco) lalu masukkan sosis yang sudah digulung ke dalam adonan tepung.
4. Lalu masukkan ke dalam tepung panir hingga merata, setelah itu masukkan lagi ke dalam adonan tepung roti kemudian masukkan ke tepung panir lagi.
5. Kemudian, goreng sosis yang sudah dibalut dengan tepung roti dan panir hingga menguning dan gurih.
6. Sosis roll siap disajikan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir atau konseptual merupakan hipotesis, yaitu penjelasan sementara gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Kerangka ini disusun berdasarkan kajian teoritis dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka ini merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis pada penelitian.

Pembelajaran sekarang yang tak lepas dengan teknologi yang memiliki arti bahwa kegiatan belajar mengajar haruslah mengikuti perkembangan zaman. Sebab, didunia pendidikan bukan hanya guru yang dituntut aktif dalam perkembangan pembelajaran akan tetapi peserta didik juga dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan merancang teks prosedur merupakan materi yang diajarkan oleh peserta didik, sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 guru sebagai fasilitator diharuskan mampu menyediakan unsur yang mendukung proses pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai hasil maksimal serta meningkatkan proses pembelajaran bagi peserta didik.

Unsur pendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memberikan lembar kerja berupa latihan kepada siswa. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan satuan bahan ajar yang sederhana dapat memuat berupa materi dan lembar kerja peserta didik yang ingin dicapai sesuai silabus. Dengan majunya teknologi dapat memudahkan guru dalam menyediakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran mengonstruksi dan merancang teks prosedur dapat ditemukan masalah yaitu peserta didik hanya mengetahui bahwa

teks prosedur adalah sebuah teks yang menjelaskan proses cara membuat makanan tanpa mengetahui bahwa teks prosedur tidak hanya proses pembuatan makanan dan terdapat pernyataan umum pada bagian awal teks prosedur yang menjelaskan hasil akhir yang akan dicapai pada kegiatan tersebut serta cenderung bosan pada saat mengikuti pembelajaran dan kurangnya fasilitas yang terdapat di sekolah, peserta didik kurang konsentrasi dalam pembelajaran sementara banyak ditemukan pada kehidupan sehari-hari mengenai teks prosedur. Untuk mengatasi beberapa permasalahan peserta didik, perlu pengembangan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Jika kita lihat sudah banyak alat pembelajaran yang semakin menarik dikalangan pendidikan dari segi media pembelajaran, pemberian tugas (LKPD), bahan ajar berupa *E-book*. hal ini hanya tergantung pada guru bagaimana cara memanfaatkan hal tersebut dengan baik dan menarik perhatian peserta didik.

Solusi yang tepat bagi peneliti atas permasalahan dari pengamatan, yaitu dengan memanfaatkan *liveworksheets*. Berdasarkan penelitian terdahulu pun menyatakan bahwa *liveworksheets* dinilai dapat mengatasi rasa bosan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *liveworksheets* sangat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai nilai yang memuaskan.

C. Penelitian Relevan

Adapun penelitian ini mengambil beberapa jurnal dan skripsi yang relevan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Berikut ini adalah penelitian relevan yang diambil:

1. Penelitian Muhammad Aqib Maulana Wahid (2022) dengan judul “Pengembangan E-LKPD Berbasis *Software Liveworksheets* pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan Kelas XII SMA.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk layak dan bisa diaplikasikan pada pembelajaran daring maupun *offline*. Adapun kelayakan dengan hasil validasi oleh ahli materi I sebesar 4,00 (sangat baik atau layak) dan ahli materi II sebesar 3,70 (sangat baik atau layak). Hasil uji coba kepraktisan sebesar 3,54 dan masuk kedalam kategori sangat praktis.

Penelitian tersebut mengembangkan media pembelajaran yaitu LKPD berbasis *Software Liveworksheets* yang bertujuan untuk proses belajar dan pengerjaan soal yang efektif bagi siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu *liveworksheets*, juga memiliki perbedaan yaitu pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan untuk kelas XII SMA dan memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal-soal dengan praktis serta menarik perhatian siswa dari rasa bosan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah Widiyani (2021) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Liveworksheets* pada Materi PPKn TEMA 6 Kelas V SD.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis Software *Liveworksheets* layak dengan presentase sebesar 75% dari ahli media dan 91,75% dari ahli materi. Hasil uji coba peserta didik sebesar 73,52% dengan kriteria baik sehingga produk pada penelitian ini dikatakan layak sebagai media evaluasi pembelajaran kelas V.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya mengembangkan LKPD dan menggunakan media yang sama yaitu *liveworksheets*. Pada penelitian tersebut mengembangkan LKPD pada materi PPKn yang berisikan hak, kewajiban, serta nilai-nilai pancasila dengan tujuan menumbuhkan rasa kemandirian peserta didik dalam mengerjakan LKPD serta kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapatnya dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggia Puteri (2021) dengan judul “Pengembangan *E-LKPD* Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis CTL Kelas VII SMP STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *E-LKPD* yang dihasilkan adalah valid dan praktis. Nilai validitas sebesar 84,20% dengan kategori sangat valid dan nilai praktikalitas guru sebesar 93,22% dengan kategori sangat praktis serta praktikalitas siswa sebesar 85,00% dengan kategori sangat praktis.

Penelitian tersebut mengembangkan LKPD dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang berisi lembar kerja bentuk teks dalam menulis dan menjawab permasalahan yang terdapat pada pembelajaran teks prosedur karena dinilai dapat memotivasi peserta didik untuk memahami materi yang dipelajarinya karena mengaitkan materi dengan konteks

kehidupan sehari-hari. Adanya pengembangan media pembelajaran LKPD membuat peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran yang dilakukan. Sehingga terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi teks prosedur. Sementara pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas teks prosedur dan menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran.